

Pengaruh *Green Economy* terhadap *Green Accounting* pada UMKM di Desa Tambak Rejo Sidoarjo

Anggella Angraini¹, Kristiana Greta Calosa², Septiana Rozzi Rahmawati³, Maria Yovita R.Pandin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: angggrainianggella@gmail.com¹, calosagreta03@gmail.com², septianarozzirahmawatiiii@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Economy* terhadap *Green Accounting* pada UMKM di Desa Tambakrejo Sidoarjo” ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan untuk mendorong perhatian pada praktik bisnis yang ramah lingkungan utamanya pada sektor UMKM. Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *Green Economy* terhadap *Green Accounting* pada UMKM di Desa Tambakrejo, Sidoarjo. Metode kuantitatif diterapkan guna mengolah data yang diperoleh berdasarkan survei yang dilakukan terhadap sejumlah UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini mencakup evaluasi praktik *Green Economy* yang diadopsi oleh UMKM, serta pengukuran tingkat implementasi *Green Accounting* dalam aktivitas bisnis mereka. Hasil analisis data akan memberikan wawasan tentang sejauh mana pengaruh *Green Economy* dalam mendorong *Green Accounting* di tingkat UMKM, serta implikasi potensialnya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal. Temuan akhir dalam penelitian ini menyatakan *green economy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting* pada UMKM di desa tambakrejo sidoarjo.

Kata Kunci : *Green Accounting, Green Economy, Pengelolaan Limbah, Biaya Lingkungan.*

Abstract

Research with the title “The Effect of *Green Economy* on *Green Accounting* in MSMEs in Tambakrejo Village, Sidoarjo” has the aim of increasing awareness of environmental sustainability to encourage attention to environmentally friendly business practices, especially in the MSME sector. This article aims to investigate the effect of *Green Economy* on *Green Accounting* in MSMEs in Tambakrejo Village, Sidoarjo. Quantitative methods are applied to process data obtained based on a survey conducted on a number of MSMEs in the region. This research includes an evaluation of *Green Economy* practices adopted by MSMEs, as well as a measurement of the level of *Green Accounting* implementation in their business activities. The results of the data analysis will provide insights into the extent of the *Green Economy*'s influence in promoting *Green Accounting* at the MSME level, as well as its potential implications for environmental sustainability and economic well-being at the local level. The final findings in this study state that *green economy* has no significant effect on *green accounting* in MSMEs in the village of tambakrejo sidoarjo.

Keywords: *Green Accounting, Green Economy, Waste Management, Environmental Costs.*

PENDAHULUAN

Periode global saat ini ditandai dengan perubahan iklim dan kondisi ekonomi yang cepat, serta meluasnya penggunaan teknologi yang lebih maju oleh semua orang yang hidup, Hal ini dapat diamati dalam beragam variasi faktor, misalnya, tanah mengering, badai, banjir, dan kekeringan, yang merupakan hal yang umum dan sulit untuk didefinisikan dan

diimplementasikan di negara manapun yang ada, serta kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha yang pada akhirnya menjadi beban masyarakat. Pengelolaan bahan baku dan proses produksi yang tidak memadai oleh pelaku usaha tidak hanya akan menimbulkan masalah lingkungan, namun juga akan berdampak negatif terhadap keuntungan usaha. Hal ini dikarenakan ketika pelaku usaha gagal mengelola bahan baku dan proses produksi dengan baik, maka mereka juga perlu mengeluarkan biaya untuk mempertahankan level bisnis saat ini.

Selalu ada konsep bisnis yang bertujuan untuk mengoptimalkan laba. Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan profitabilitas bisnis tanpa meningkatkan eksternalitas negatif. Untuk periode yang lebih panjang. Untuk itu diperlukan meningkatkan kinerja lingkungan dan akuntansi hijau untuk mengurangi kerugian. Implementasi yang tepat akan memberikan hasil yang optimal dan memungkinkan pengembangan yang berkesinambungan atau berkelanjutan.

Akuntansi hijau adalah sistem akuntansi di mana perusahaan membayar guna proteksi lingkungan yang biasanya disebut dengan istilah biaya lingkungan pada bisnis. Pada era tatkala publik semakin kritis mengenai esensialnya pengelolaan alam, praktik green accounting yang dijalankan oleh emiten mampu menghadirkan kebanggaan individu kepada pengguna. Pengguna akan semakin banyak mengkonsumsi barang yang diproduksi oleh emiten yang sudah mengimplementasikan green industry atau green accounting. Secara sederhana, tentu hal ini berdampak baik terhadap pertumbuhan bisnis, seperti naiknya produksi karena jumlah tenaga kerja yang lebih banyak sehingga meningkatkan efisiensi bisnis.

Kurangnya pemahaman industri dalam menerapkan prinsip hijau melalui akuntansi hijau dapat dibandingkan dengan dua sisi koin. Dari satu perspektif, industri akan meraih profit, namun di sisi lain, peluang profit itu bisa terganggu oleh cost lingkungan. Itulah sebabnya mengapa hanya sedikit perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau. Hasilnya, tinjauan yang lebih spesifik dari periode ke periode akan menunjukkan bahwa akuntansi hijau menguntungkan semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik bisnis, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya (investor dan masyarakat umum). Sebagai contoh, biaya penuntutan publik atas kerusakan lingkungan oleh industri, serta bahaya runtuhnya perusahaan karena denda pemerintah, dapat mengurangi.

Pada penelitian ini akan dibahas bagaimana ekonomi hijau dapat mempengaruhi green accounting pada UMKM di kecamatan Tambakrejo Sidoarjo. Penentuan ini didasarkan pada apakah proses ekstraksi limbah yang telah dilakukan oleh masing-masing UMKM telah berhasil mempengaruhi biaya lingkungan yang telah disusun. Selain itu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya pembelajaran dalam pengelolaan limbah dari sisa hasil produksi yang telah dilakukan oleh UMKM di kecamatan Tambakrejo.

Green Accounting

Green Accounting istilah untuk akuntansi lingkungan, menggambarkan praktik yang mempertimbangkan biaya dan manfaat lingkungan ketika membuat keputusan keuangan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Inisiatif yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan dalam analisis keuangan disebut sebagai akuntansi hijau. Sementara akuntansi lingkungan nasional mengajukan pertanyaan yang sama untuk setiap negara, akuntansi lingkungan bisnis berfokus pada bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi lingkungan (Anindya, 2015).

Akuntansi lingkungan adalah proses menentukan, memprioritaskan, mengukur, atau mengevaluasi biaya lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam pilihan bisnis, menurut EPA. Data mengenai kinerja dan biaya lingkungan disediakan oleh akuntansi manajemen lingkungan untuk membantu memandu keputusan bisnis. Akuntansi lingkungan mengumpulkan biaya produksi, inventaris, limbah, dan aktivitas untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Green Accounting mengumpulkan data biaya, produksi, inventaris, limbah, dan kinerja untuk perencanaan, evaluasi, dan manajemen sistem akuntansi. Oleh karena itu, Green Accounting merupakan pendekatan berlapis yang memfasilitasi transmisi data akuntansi biaya untuk mengurangi biaya perlindungan

lingkungan, mengurangi dampak dan bahaya lingkungan, dan meningkatkan efisiensi material. Biasanya, manajemen produksi, Litbang, dan departemen eksternal bekerja sama untuk menyiapkan anggaran.

Akuntansi lingkungan menggunakan sejumlah kata umum, termasuk biaya tenaga kerja, aktivitas bernilai tambah, manajemen rantai pasokan, akuntansi siklus hidup produk, perlindungan lingkungan, sistem manajemen lingkungan, dan biaya lingkungan. Sebuah bahasa standar untuk pengguna teknik akuntansi biaya berbasis kinerja dan kelompok pengguna lainnya telah dikembangkan berdasarkan tujuan ini. Untuk menjaga keseragaman dan kejelasan dalam pelaporan dan penanganan data lingkungan, Green Accounting menggunakan terminologi ini dalam sistem internalnya., yang memfasilitasi akuisisi konsep dan leksikon baru. Perusahaan ingin membantu menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, sehingga kami secara sukarela mematuhi undang-undang nasional

Green Economy

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai inovasi dan kreativitas, baik di sektor-sektor yang sudah ada maupun sektor-sektor yang sedang berkembang/beroperasi. Sebagai hasilnya, ekonomi hijau dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi resesi atau kemunduran lainnya. Ekonomi hijau disebut sebagai konsep pembangunan ekonomi yang baik karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan produktivitas penduduk yang bekerja sekaligus melestarikan kualitas dan kuantitas sumber daya alam.

Ekonomi hijau merupakan ide ekonomi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan alam melalui pola peduli lingkungan berkelanjutan. Dalam perekonomian hijau yang berkelanjutan, aktivitas bisnis dan penataan lahan dilakukan dengan cara peduli lingkungan, sehingga mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi hijau berakar pada nilai-nilai seperti pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, penghematan energi dan kekayaan alam, serta konservasi hutan dan fauna. Dengan menerapkan ekonomi hijau, kita dapat secara efektif menekan laju emisi gas rumah kaca yang tercipta, mengurangi polusi udara dan tanah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan beban yang diakibatkan oleh mutu lingkungan di bawah standar. Akibatnya, biaya lingkungan terkait dengan terjadinya degradasi lingkungan, deteksi, remediasi, dan pencegahan. Biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari aktivitas ekonomi disebut sebagai biaya ini. Biaya yang terkait dengan pencegahan polusi, pemulihan lingkungan, serta pemulihan dan konservasi sumber daya alam, semuanya termasuk dalam biaya lingkungan ini. Biaya ini biasanya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan karena biasanya tidak diperdagangkan secara langsung atau disajikan sebagai transaksi eksplisit. Meskipun demikian, mungkin ada dampak sosial dan lingkungan yang besar dari biaya-biaya ini. Akuntansi hijau digunakan untuk mengintegrasikan data masalah lingkungan dan keberlanjutan pada neraca bisnis dan menghitung biaya lingkungan untuk mengatasi masalah ini.

Pengelolaan Limbah

“Kelola” adalah akar dari kata “manajemen”. “Mengelola” mengacu pada kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengupayakan sesuatu yang lebih kompleks, lebih baik, atau bertanggung jawab atas tugas tertentu. Dalam pengertian teknis, manajemen adalah proses mendukung terciptanya tujuan dan kebijakan dengan mengawasi setiap langkah pelaksanaannya. Secara umum, manajemen mengacu pada tindakan merawat atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. George Robert Terry menyatakan bahwa manajemen sama dengan kata pengelolaan, yaitu proses penggunaan ilmu dan seni dalam hubungannya dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan tercapai.

UMKM merupakan jenis organisasi yang perlu dikelola dengan efektif. Limbah mencakup semua bentuk limbah industri dan juga segala sesuatu yang dihasilkan oleh alam

atau aktivitas manusia yang tidak dapat digunakan dan tidak memiliki nilai komersial. Pengelolaan limbah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Limbah secara khusus berpotensi mencemari lingkungan jika pengelola industri gagal mempertimbangkan senyawa yang membentuk limbah tersebut. Sampah adalah istilah lain dari limbah, dan merupakan hal yang tidak diinginkan dan menjengkelkan untuk dimiliki.

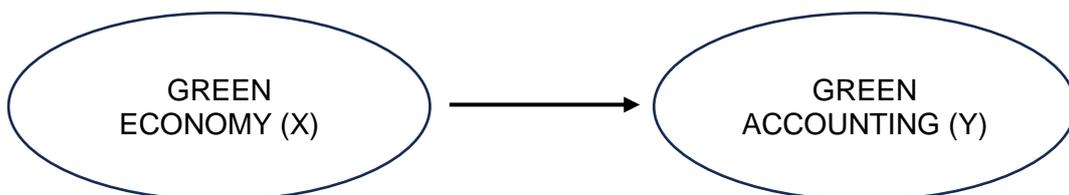
UMKM

UMKM merupakan komponen yang sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi kawasan nasional. UMKM termasuk kumpulan dari berbagai jenis usaha yang memiliki skala usaha relatif kecil, baik dari segi modal, jumlah karyawan, maupun omset. Meskipun demikian, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara karena ukurannya yang besar dan potensinya dalam menciptakan lapangan kerja.

UMKM semakin menjadi titik fokus kebijakan ekonomi di banyak negara, terutama negara berkembang. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan, pemerataan pendapatan, dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

METODE

Metode untuk mengatur dan mengorganisir pengumpulan dan pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan desain pengujian. Desain pengujian berikut ini digunakan sebagai berikut:



Penelitian kuantitatif melibatkan penyelidikan metodis terhadap data dan kejadian, serta hubungan antara dua hal. Kami memakai metode ini. Penyelidikan metodis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi melalui penerapan metode komputer, matematika, atau statistik dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Menerapkan teknik statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif untuk sebuah penelitian adalah cara utama penelitian kuantitatif dilakukan. Para ilmuwan dan ahli statistik menggunakan ide dan kerangka kerja matematika yang terkait dengan kuantitas ini dalam metodologi penelitian ini.

Kami mengolah data dengan menggunakan alat uji SPSS (Statistical Package for Social Sciences) dengan menggunakan analisis regresi linier. Dengan satu variabel sebagai variabel terikat (respon) dan satu variabel sebagai variabel bebas (prediktor), maka teknik statistik untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut adalah analisis regresi linier. Variabel yang dipengaruhi atau diciptakan oleh variabel bebas disebut variabel terikat. Biaya lingkungan (Y) menjadi variabel utama dalam penelitian ini. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Limbah (X) menjadi variabel dasar dalam penelitian ini.

Dua puluh UMKM diperoleh sebagai sampel untuk penelitian ini, dan sampel yang digunakan adalah UMKM dari desa Tambak Rejo. Skala Likert adalah alat survei yang digunakan dalam metode pengumpulan data primer untuk mengukur sikap dan pendapat. Penulis memberikan link survei kepada pemilik UMKM agar mereka bisa mendapatkan data serta mendapatkan hal yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Biaya Lingkungan

No	Jenis Umkm	Biaya Lingkungan
1	Makanan	Rp. 500.000,00
2	Sayur- Mayur	Rp. 700.000,00
3	Makanan	Rp. 500.000,00
4	Toko Pakaian	Rp. 800.000,00
5	Makanan	Rp. 500.000,00
6	Buah Buahhan	Rp. 600.000,00
7	Kain	Rp. 800.000,00
8	Makanan	Rp. 500.000,00
9	Makanan	Rp. 500.000,00
10	Makanan	Rp. 500.000,00
11	Sayur Mayur	Rp. 600.000,00
12	Buah Buahhan	Rp. 600.000,00
13	Sayur Mayur	Rp. 700.000,00
14	Kain	Rp. 750.000,00
15	Makanan	Rp. 600.000,00
16	Sayur Mayur	Rp. 700.000,00
17	Kain	Rp. 850.000,00
18	Makanan	Rp. 700.000,00
19	Buah Buahhan	Rp. 550.000,00
20	Makanan	Rp. 650.000,00

**Tabel.2 Model Summary
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.432 ^a	.186	.141	1.183	.186	4.118	1	18	.057	.276

a. Predictors: (Constant), LIMBAH_X

b. Dependent Variable: B.LINGKUNGAN_Y

Tanda korelasi atau koefisien regresi ditunjukkan oleh nilai R. Nilai korelasi pada hasil tersebut di atas adalah 0,432. Hasil ini memperlihatkan bahwa ada korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel di atas, yaitu Pengelolaan Limbah (X) dan Biaya Lingkungan (Y). Tabel tersebut memberikan nilai R-squared, juga dikenal sebagai koefisien determinasi (KD), yang menunjukkan sejauh mana interaksi antara variabel independen dan dependen membentuk model regresi. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,186, atau 18,6%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel Y, atau Biaya Lingkungan, dipengaruhi oleh variabel independen (X), yaitu Pengelolaan Limbah, sebesar 18,6%, dan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel selain Pengelolaan Lingkungan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.763	1	5.763	4.118	.057 ^b
Residual	25.187	18	1.399		
Total	30.950	19			

a. Dependent Variable: B.LINGKUNGAN_Y

b. Predictors: (Constant), LIMBAH_X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.749	4.098		6.283	.000	17.139	34.359					
LIMBAH_X	-.551	.272	-.432	-2.029	.057	-1.122	.019	-.432	-.432	-.432	1.000	1.000

a. Dependent Variable: B.LINGKUNGAN_Y

Persamaan Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25.749 + -0,551X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = Nilai konstanta (a) mendapatkan nilai positif yaitu 25.749. Hal ini memiliki arti bahwa ada pengaruh antara variabel Biaya Lingkungan (Y) dan variable Pengelolaan Limbah (X). Hal ini memperlihatkan bahwa bila semua variabel independen yaitu Pengelolaan Limbah (X) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Biaya Lingkungan (Y) adalah 25.749.

b = Nilai koefisien regresi variabel Biaya Lingkungan (Y) adalah -0,551. Nilai ini memperlihatkan pengaruh negative tidak searah untuk variabel Biaya Lingkungan (Y) dan Pengelolaan Limbah (X). Maka dari itu bila variable Biaya Lingkungan (Y) mengalami kenaikan yaitu 1%, maka untuk variabel Pengelolaan Limbah (X) bisa terjadi penurunan sebesar 0,551. Dengan asumsi kestabilan faktor-faktor lain.

**Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana :
 Berdasarkan nilai signifikansi.**

- Dari tabel Coefficients, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,057 > 0,05, kami simpulkan bahwa variable Pengelolaan Limbah (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Biaya Lingkungan (Y).

Berdasarkan nilai t.

- Diketahui nilai t hitung adalah $-2.029 > t$ tabel adalah 2.110, kami simpulkan bahwa variabel Pengelolaan Limbah (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Biaya Pengelolaan Lingkungan (Y).

Membuat Kesimpulan

Data dari tabel Coefficient ini menunjukkan bahwa hanya variabel X yaitu Pengelolaan Limbah yang menunjukkan tingkat signifikansi (Sig.) bernilai 0,057 lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat pengaruh dari Pengelolaan Limbah (X) terhadap Green Accounting yaitu Biaya Lingkungan (Y).”

SIMPULAN

Dengan hasil – hasil di atas dapat kami simpulkan bahwa penerapan green economy tidak berpengaruh positif terhadap green accounting pada UMKM di Desa Tambak Rejo Sidoarjo. Biaya lingkungan yang telah disiapkan oleh pelaku UMKM dimanfaatkan dengan baik untuk pengelolaan limbah belum membawa dampak yang signifikan terhadap biaya lingkungan yang sudah disediakan oleh masing masing UMKM didesa Tambak rejo Sidoarjo..

Saran yang bisa kami berikan berdasarkan hasil penelitian kami adalah perlunya mendorong kesadaran UMKM di Desa Tambak Rejo Sidoarjo untuk terus mengintegrasikan praktik green economy dalam operasional pengelolaan limbah mereka guna meningkatkan kesadaran akan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhilla, I. R., & Saidah, S. L. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN INDONESIA Tbk. *Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 232–246. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.969>
- Anindya, W. A. (2015. (n.d.). *green accounting*. <https://windaaviany.web.uqm.ac.id/2015/05/27/green-accounting/>
- Dijhadul Mubarak. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Bina Ummat*, 6(2), 31–52.
- Febriyana, N., Tri Anika, R., Armadhani, V., & Yovita RPandin, M. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Umkm Tahu Di Surabaya. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 152–165. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.993>
- Imam Santoso, H. M. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>
- Pratiwi, N. D., Ananta, D. M., Fina, F. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Economic Performance (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Kimia. *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 207–218.
- Ratusasi, M. L., & Arum Pratiwi. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1, 1–19.
- Siti Maisyaroh, Salija Ridayati, Rr Jihan Faadhilah Yuwandono, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Implementation of Green Accounting to Concern For The Working Environment of Garment Micro, Small and Medium Enterprises in Gerbang Kertausila. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 81–100. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1769>
- Syahwildan, M., Setiawan, I., & Hariroh, F. M. R. (2023). Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 163–171.